

Pengelolaan Risiko

yang komprehensif dilakukan secara teratur disemua bidang kunci Bank. Evaluasi independen terhadap efektifitas dan integritas pengendalian dilakukan untuk menyempurnakan setiap langkah proses. Bank Artos Indonesia mengelola risiko operasional sesuai ketentuan dan peraturan. Profile risiko operasional bank sepanjang tahun 2008 berada pada level "Rendah", dasar pertimbangan adalah dengan memperhitungkan rasio kecukupan modal dalam mengantisipasi kerugian akibat risiko operasional dengan menggunakan metode Basic Indicator sesuai rekomendasi Bank for International Settlements (BIS) dalam The New Basel Accord II juni 2004. Untuk Sistem Pengendalian Risiko sepanjang tahun 2008 tergolong Acceptable.

RISIKO HUKUM

Potensi kerugian yang timbul sebagai akibat adanya kelemahan aspek yuridis, antara lain meliputi ; adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, kelemahan perikatan (tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak) dan pengikatan agunan yang tidak sempurna digolongkan sebagai risiko hukum. Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan mengukur kinerja penanganan kredit bermasalah dan keluhan nasabah. Sepanjang tahun 2008 profile risiko inheren untuk risiko hukum berada pada level "Rendah", parameter yang dipergunakan adalah Rasio Kinerja penanganan kredit bermasalah melalui proses litigasi dibandingkan dengan total kredit. Sepanjang tahun 2008 Bank tidak menghadapi risiko hukum. Untuk Sistem pengendalian Bank tergolong dalam "Acceptable" dan Komposit risiko berada pada level "Rendah"

RISIKO REPUTASI

Potensi kerugian yang ditimbulkan sebagai akibat dari adanya publikasi negative yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negative terhadap Bank digolongkan sebagai Risiko Reputasi. Sepanjang tahun 2008 profile risiko inheren untuk risiko reputasi bank berada pada level "Rendah" Parameter pengukurannya adalah Jumlah publikasi negatif menyangkut bank pada media masa, kinerja penanganan komplain nasabah terselesaikan dibandingkan dengan total jumlah komplain nasabah. Keluhan nasabah telah diselesaikan dengan baik dan tidak terdapat publikasi negatif. Untuk Sistem Pengendalian Risiko Bank tergolong dalam "Acceptable", dan Komposit risiko berada pada level "Rendah".

Visi & Misi

VISI

Menjadi Bank Retail yang SEHAT, KUAT dan EFISIEN dengan tingkat pelayanan yang PRIMA

MISI

- Ikut berperan serta dalam program Pemerintah dalam memajukan pengusaha mikro dan kecil
- Menciptakan produk-produk yang bervariasi bagi pengembangan nasabah ritail
- Menciptakan loyalitas nasabah kepada Bank

/ Informasi Penting 2009

Penyelenggaraan Officer Development Program Angkatan I

Penyelenggaraan Officer Development Program (ODP) angkatan I yang diadakan pada tanggal 14 Mei 2009 - 05 Agustus 2009. Peserta ODP adalah Karyawan-Karyawati Bank Artos Indonesia dengan kualifikasi Strata pendidikan S1, usia maksimum 35 tahun dan status sebagai pegawai tetap.

Pembukaan Kantor Cabang Pembantu Serpong - Tangerang

Dalam rangka untuk meningkatkan layanan dan memperluas jaringan kantor khususnya wilayah Jakarta, Bank Artos Indonesia pada tanggal 8 Desember 2009 telah membuka Kantor Cabang Pembantu dilokasi Bumi Serpong Damai (BSD), yang beralamat di Komplek Rukan Golden Boulevard Blok D - 1 Bumi Serpong Damai (BSD) City Tangerang Banten 15322

Daftar Isi

Visi & Misi	i
Informasi Penting 2008	ii
Daftar Isi	iii
Laporan Manajemen	1
Strategi & Kebijakan	5
Pengelolaan Risiko	8
Pelaksanaan G C G	13
Perkembangan Usaha	26
Susunan Pengurus	28
Manajemen Eksekutif	29
Struktur Organisasi	30
Rasio Keuangan	31
Produk & Layanan	32
Jaringan Kantor	33
Laporan Auditor Independen	

Laporan Manajemen

Seraya menundukkan kepala, puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat bimbinganNya, Bank Artos Indonesia telah melewati tahun 2009 dengan kinerja yang jauh lebih baik dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menjadi bekal pengalaman yang sangat berharga untuk menghadapi tantangan kedepannya.

Perkembangan krisis keuangan global yang membayangi industri perbankan ketika memasuki awal tahun 2009, dalam perjalanannya sampai dengan tahun tersebut berakhir, terbukti tidak separah seperti yang diperkirakan. Pesimisme yang cenderung berlebihan terhadap dampak yang akan ditimbulkannya ternyata membawa signal positif bagi industri perbankan untuk lebih prudent dan hati-hati dalam mengelola operasional bank. Demikian pula yang terjadi pada Manajemen Bank Artos Indonesia.

Tahun 2009 diwarnai pula dengan sejumlah agenda politik yang perlu menjadi perhatian kita yaitu Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden/Wakil Presiden. Kita bersyukur satu proses demokrasi telah berlangsung dengan baik dan dilanjutkan dengan pergantian pemerintahan yang berjalan dengan lancar. Dibidang ekonomi proses pemulihan dari krisis global berjalan cukup baik tidak terganggu agenda politik dan industri perbankan yang selama ini menjadi motor penggerak perekonomian berjalan sesuai dengan perannya, sementara Manajemen Bank Artos Indonesia tetap fokus pada upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja. Pemerintah memang berkewajiban untuk menciptakan situasi yang tetap kondusif apapun agenda nasional yang dilaksanakan. Semua elemen masyarakat harus dapat bekerja kembali sesuai peran masing-masing.

Kinerja Bank Artos Indonesia tahun 2009 menunjukkan gambaran yang realistis dan optimal ditengah proses pemulihan akibat krisis global, pengelolaan risiko yang efektif menjadi faktor yang dominan sebagai wujud sikap hati-hati dalam operasional bank. Realisasi kredit mencapai sebesar Rp.197,80 milyar atau tumbuh sebesar Rp.24,43 milyar (14,09% lebih tinggi dari tahun 2008) atau diatas pertumbuhan realisasi kredit nasional, walaupun permasalahan utilisasi kredit masih membayangi. Hal ini terlihat dari posisi kelonggaran tarik yang masih cukup tinggi mencapai sebesar Rp.38,71 milyar pada akhir tahun 2009. Sikap hati-hati pengusaha menjadi faktor penyebab tingginya kelonggaran tarik kredit.

dalam jutaan rp.

Pos Keuangan	2009	2008		Growth	%
Total Asset	347.513	269.956	↑	77.557	28,73
Kredit	197.801	173.374	↑	24.427	14,09
Dana	258.274	181.928	↑	76.346	41,96
Laba	832	1.005	↓	- 173	-17,21
Modal Inti	85.247	82.998	↑	720	0,87

Laporan Manajemen

Pertumbuhan kredit yang cukup tinggi belum dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi perolehan laba Bank yang mencapai sebesar Rp.832 juta atau turun sebesar 17,21% dari tahun 2008. Laba bank yang terutama bersumber pada pendapatan bunga dan biaya bunga, seringkali menimbulkan masalah dilematis bagi bank. BI rate yang stabil pada level sebesar 6,5% menjadi dasar tuntutan dunia usaha agar bunga kredit bank terus diturunkan, sementara disisi lain berhadapan dengan bunga dana nasabah yang tidak mudah diturunkan dan ditambah dengan biaya tenaga kerja yang senantiasa menuntut penyesuaian.

Penghimpunan dana tumbuh cukup signifikan, dana pihak III tumbuh mencapai sebesar Rp.231,92 milyar atau tumbuh sebesar Rp.54,33 milyar (30,57% diatas tahun 2008) dan dana kemitraan BPR tumbuh mencapai sebesar Rp.26,35 milyar atau tumbuh sebesar Rp. 22,01 milyar (607,14% diatas tahun 2008 yang hanya Rp. 4,34 milyar). Struktur pendanaan masih didominasi dana deposito sebesar 78,41% dari total dana pihak III yang dihimpun. Sedangkan dana kemitraan BPR yang mulai dikembangkan menunjukkan trend yang sangat menggembirakan sebagai sumber dana murah sekaligus menjadi mitra usaha BPR dalam meningkatkan pelayanan bagi para nasabah BPR.

dalam jutaan rp.

JENIS DANA	2009	2008	Growth	%
TOTAL DANA	258.274	181.928	76.346	41,96%
- DANA PIHAK III	231.924	177.590	54.334	30,60%
Giro	32.527	34.292	- 1.765	-5,15%
Tabungan	17.554	17.653	- 99	-0,56%
Deposito	181.843	125.645	56.198	44,73%
- DANA BANK / BPR	26.350	4.338	22.012	507,42%

Ditengah situasi krisis global yang menimbulkan kelangkaan dana, menjaga likuiditas pada tingkat yang aman merupakan keputusan yang tepat dalam rangka untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Namun disadari pula keputusan tersebut akan menimbulkan sedikit pengaruh pada pencapaian rentabilitas. Posisi likuiditas yang likuid terlihat pada pos penempatan dana berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang mencapai sebesar Rp. 103,50 milyar atau 40,07% dari total dana yang sebesar Rp. 258,27 milyar. Kebijakan penempatan dana berupa SBI selain kredit yang diberikan merupakan sikap kehati-hatian Bank dalam mengelola dana yang dihimpun. Penempatan tersebut bersifat sementara karena Bank harus tetap menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yaitu menyalurkan dana yang dihimpun dalam bentuk kredit yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan oleh dunia usaha serta memberikan kontribusi untuk pertumbuhan ekonomi nasional.

Laporan Manajemen

Pemenuhan ketentuan Modal Inti bank minimal sebesar Rp. 100 milyar sampai dengan akhir tahun 2010, selain berasal dari tambahan setoran modal pemegang saham juga diupayakan dari pertumbuhan organik berupa perolehan laba usaha. Kinerja penyaluran kredit terus ditingkatkan tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian sebagai kontributor tertinggi dalam perolehan laba dan sebagai sumber organik bagi pertumbuhan permodalan. Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank mencapai sebesar 35,75% dan LDR sebesar 85,29% pada akhir tahun 2009, hal ini memberikan signal penting tentang peluang ekspansi kredit yang masih cukup terbuka.

Susunan Pemegang Saham

Pemegang Saham	%	Nominal
Arto Hardy	40.00	30.600
Lanny Miguna	15.00	11.475
Sinatra Arto Hardy	15.00	11.475
William Arto Hardy	15.00	11.475
Lina Arto Hardy	15.00	11.475

dalam jutaan rp.

Salah satu indikator perkembangan suatu usaha tercermin dari pertumbuhan aset. Total Aset Bank tumbuh cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 77,6 milyar di akhir tahun 2009 atau tumbuh sebesar 28,73% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan total aset sejalan dengan pertumbuhan dana dan kredit. Kualitas asset khususnya berupa kredit masih mengalami tekanan hal ini terlihat dari Non Performing Loan Ratio (NPL) yang mencapai sebesar 4,67%, penyelesaian NPL sebagian besar berasal dari penjualan agunan mengingat kondisi usaha debitur sudah tidak dapat berjalan maksimal. NPL akan terus ditekan hingga mencapai maksimal sebesar 2%.

Bank Artos Indonesia memiliki arah kegiatan usaha yang jelas, sebagaimana tercermin pada Visi Bank yakni "Menjadi Bank Ritel yang Sehat, Kuat dan Efisien dengan Tingkat Pelayanan yang Prima". Visi tersebut terus diperjuangkan dalam implementasi. Fokus ritel tercermin pada realisasi kredit kepada UMKM yang mencapai sebesar 84,78%, sementara dalam fungsi pelayanan diarahkan pada pelaksanaan ISO 9001:2000 yang selalu dievaluasi untuk dipertahankan sesuai standar System Manajemen Mutu.

Pelaksanaan tata kelola usaha yang baik (Good Corporate Governance) terus ditingkatkan melalui penerapan transparansi informasi yang akuntabel dan bersifat independen dalam setiap proses pengambilan keputusan operasional. Laporan Tahunan Bank yang memuat informasi menyeluruh tentang kinerja bank dan disediakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan merupakan bentuk pertanggung jawaban kegiatan usaha bank.

Laporan Manajemen

Untuk memperkuat landasan atas berbagai kebijakan strategis yang perlu diambil, Manajemen Bank telah membentuk berbagai komite dan satuan kerja yang diperlukan antara lain Komite Kredit, Komite ALCO atau SKAI dan SKMR dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian, baik dalam aspek pengambilan keputusan maupun pengawasan operasional bank. Komite atau satuan kerja tersebut bekerja secara wajar, transparan dan independen. Dibidang Manajemen Risiko berbagai struktur Komite yang diperlukan bekerja untuk mengembangkan prinsip "awareness" terhadap risiko dan memperkuat proses kepatuhan terhadap ketentuan. Penilaian terhadap berbagai jenis risiko disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas operasional bank.

Dalam aspek penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dan Monitoring Transaksi Keuangan Nasabah, bank telah mengikuti ketentuan yang berlaku baik menyangkut sistem pelaporannya maupun mekanisme monitoringnya, termasuk pengkinian data nasabah dan pelaporan kepada PPATK. Dibidang Manajemen Intern, pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia melalui berbagai pendidikan internal dan eksternal terus dilakukan sesuai kebutuhan, sementara bidang IT/TSI disiapkan agar lebih up to date. Semua ini disediakan bagi kepuasan dan kenyamanan nasabah.

Pada akhirnya dengan segala kerendahan hati, Manajemen Bank Artos Indonesia mengucapkan syukur dan terimakasih atas kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada kami untuk mengelola bank ini. Tuhan Yang Maha Esa akan senantiasa memberikan bimbingan dan petunjukNya dalam memajukan bank ini menghadapi tantangan masa depan. Semoga.

Bandung, 29 Mei 2010



William Arto Hardy
Komisaris Utama



Reinantha Yaputra
Direktur Utama

Strategi & Kebijakan

Tingkat persaingan usaha pada industri keuangan dan perbankan dari tahun ke tahun dirasakan semakin tinggi. Globalisasi pasar keuangan dunia telah memberikan dampak yang sangat cepat terhadap kondisi pasar keuangan suatu negara pada kondisi pasar keuangan negara lainnya. Faktor eksternal saat ini lebih banyak mempengaruhi setiap strategi dan kebijakan yang akan ditetapkan. Penetapan strategi dan kebijakan Bank sejalan dengan Visi dan misi Bank serta mengarah pada pencapaian rencana bisnis jangka panjang yang telah ditetapkan yaitu menjadi Bank Fokus pada akhir tahun 2010, Perusahaan Terbuka (go public) dan Bank Devisa pada masa mendatang. Berpedoman pada pengelolaan Manajemen Risiko (Risk Management), Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance) serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku (Compliance), menjadikan Bank Artos Indonesia sebuah Bank Sehat, Kuat dan Efisien. Strategi dan kebijakan senantiasa disesuaikan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip kehati-hatian dan terukur (prudential banking).

TARGET PASAR

Target pasar Bank Artos Indonesia adalah pasar retail dengan sekmentasi pasar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini sejalan dengan Visi Bank Artos Indonesia untuk menjadi Bank Retail yang Sehat, Kuat dan Efisien. Pasar UMKM sesuai dengan kompleksitas dan volume usaha Bank Artos Indonesia. Keinginan Pemerintah untuk terus berupaya memperdayakan dan meningkatkan UMKM serta himbauan Pemerintah kepada perbankan untuk membantu pembiayaan UMKM menjadi pertimbangan perbankan akan prospek UMKM kedepannya. Sebagai negara yang memiliki populasi penduduk yang sangat besar, pasar retail sangat menjanjikan dan terus mengalami perkembangan yang sangat tinggi. Pembiayaan Bank Artos Indonesia kepada sektor UMKM pada tahun 2009 mencapai 84,78% dari seluruh pembiayaan atau dapat diartikan bahwa Bank telah fokus pada pasar retail dengan sekmentasi UMKM.

SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu asset yang sangat bernilai bagi suatu perusahaan. Perkembangan suatu usaha sangat tergantung pada ketersediaan SDM yang berkualitas. Bank Artos Indonesia menyadari peningkatan kualitas layanan kepada nasabah tidak mungkin dilakukan tanpa didukung oleh kualitas SDM yang memadai. Pengembangan SDM difokuskan kepada nilai tambah yang akan dimiliki oleh setiap karyawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Program pengembangan SDM berbasis pada kompetensi-Competency-Based HR Management (CBHRM) yang dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan dan sasaran perusahaan khususnya pencapaian visi dan misi Bank Artos Indonesia.



Strategi & Kebijakan

TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI

Teknologi informasi (IT) merupakan salah satu aspek penting bagi dunia usaha perbankan khususnya didalam menjalankan kegiatan usahanya. IT yang handal akan dapat mengakomodir setiap perkembangan usaha yang terjadi sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Bank Artos Indonesia telah memiliki Banking System yang bekerja secara realtime online sehingga mampu menyediakan informasi dan data secara tepat waktu, yang didukung dengan fasilitas back up yang bersifat realtime backup (mirroring) serta tersedianya Disaster Recovery Center yang secara berkala telah dilakukan proses pengujian untuk memastikan system dapat berfungsi secara tepat dan cepat. Keikutsertaan Bank Artos Indonesia sebagai anggota jaringan ATM Bersama telah memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam bertransaksi melalui 13,000 jaringan ATM Bersama yang tersebar diseluruh Indonesia. Jenis transaksi yang dapat dilakukan melalui jaringan ATM Bersama antara lain ; penarikan tunai, kiriman uang / transfer antar bank anggota, pembayaran tagihan PLN, Telepon, Pajak dan pembayaran kartu kredit. Penyediaan Tehnologi Sistim Informasi yang baik dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada setiap nasabah atau masyarakat yang akan mempergunakan jasa dan bertransaksi dengan Bank Artos Indonesia.

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP) & RASIO NON PERFORMING LOAN (NPL)

Rasio Non Performing Loan (NPL) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) per akhir tahun 2009 mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun 2008, namun masih tergolong SEHAT atau dibawah ketentuan Bank Indonesia. Aktiva produktif Bank seluruhnya berupa Kredit / Pinjaman yang diberikan. Memburuknya kualitas aktiva produktif diantaranya disebabkan faktor eksternal sebagai dampak dari krisis keuangan global dimana terlihat dari masih rendahnya daya beli masyarakat dan kondisi dunia usaha yang belum bergerak maksimal. Penanganan permasalahan kualitas aktiva produktif lebih mengutamakan penyelesaian secara musyawarah untuk mencapai win-win solution. Penyelesaian aktiva bermasalah sebagian besar menunggu hasil penjualan agunan. Bank Artos Indonesia telah menunjuk Agent Property untuk memasarkan penjualan agunan dari aktiva yang bermasalah serta bekerjasama dengan Kantor Kuasa Hukum khusus untuk menangani debitur yang tidak kooperatif untuk diteruskan proses litigasi sesuai dengan hukum yang berlaku.

RASIO TINGKAT KECUKUPAN MODAL BANK (Capital Adequacy Ratio = CAR)

Rasio Tingkat Kecukupan Modal (CAR) merupakan salah satu komponen kunci penting untuk menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank. Rasio CAR Bank Artos Indonesia per Desember 2009 sebesar 35.75 % atau diatas ketentuan minimal CAR yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8 %. Rasio CAR mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2008, hal ini sejalan dengan peningkatan pertumbuhan penyaluran dana berupa kredit yang diberikan yang mengakibatkan peningkatan portofolio Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio CAR yang masih tinggi memberikan ruang terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi serta memberikan ruang yang sangat besar untuk peningkatan pertumbuhan usaha. Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, Pemegang saham Bank Artos Indonesia berencana akan menambah modal disetor hingga mencapai ketentuan modal inti Bank minimal Rp. 100 milyar pada akhir tahun 2010. CAR Bank akan dipelihara pada tingkat minimal sebesar 15% dengan mengurangi potofolio aktiva yang tidak produktif.

RASIO RENTABILITAS

Rasio Rentabilitas bank per akhir tahun 2009 menunjukkan penurunan apabila dibandingkan dengan tahun 2008. Peningkatan rasio efisiensi (BOPO) bila dibandingkan dengan tahun 2008 sebagai akibat dari kebijakan pemeliharaan tingkat likuiditas pada tingkat yang aman (likuid) dalam rangka mengantisipasi dampak krisis keuangan global. Pertumbuhan dana yang cepat dan tidak di imbanginya oleh penyaluran dananya ikut menekan rasio rentabilitas Bank. Begitupun dengan struktur penghimpunan dana yang lebih didominasi oleh deposito berjangka (dana mahal) dan meningkatnya kredit bermasalah juga turut mempengaruhi rasio rentabilitas. Peningkatan kualitas rasio rentabilitas akan dilakukan melalui penyaluran kredit akan dipercepat dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, menjaga keseimbangan pertumbuhan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit serta mengevaluasi kembali struktur pendanaan Bank dengan memfokuskan pada penghimpunan dana murah.

Pengelolaan Risiko

Setiap bidang usaha pasti masing-masing memiliki risiko yang melekat pada setiap tahapan proses / aktivitas usahanya. Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan dan kepercayaan, dituntut lebih untuk mampu mengantisipasi dan meminimalkan risiko-risiko melalui pengendalian dan pengelolaan risiko yang efektif, terintegrasi dan berkesinambungan.

Pengelolaan risiko di Bank Artos Indonesia dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta mengikuti perkembangan bisnis yang terjadi. Setiap perubahan kebijakan, peraturan dan lingkungan bisnis, merupakan salah satu alat monitoring yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur dan memonitor risiko sekaligus untuk melakukan mitigasi risiko. Metode pengukuran risiko yang dipergunakan oleh Bank Artos Indonesia mempergunakan metode yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank Artos Indonesia. Parameter yang dipergunakan meliputi parameter inheren risk dan sistem pengendalian risiko (SPR) untuk seluruh jenis risiko.

Proses pengelolaan risiko meliputi ; proses indentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Penerapan manajemen risiko menggunakan pendekatan pengelolaan risiko yang menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang baik, strategi pengelolaan risiko yang terdefinisi dengan baik, struktur dewan yang benar dan tepat, komite kerja yang bekerja secara aktif dan memiliki peran, penetapan tanggung jawab, wewenang dan jenjang pendelegasian yang jelas. Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Direksi dalam memantau penerapan manajemen risiko, sedangkan Komite Pemantau Risiko berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi penetapan dan penerapan kebijakan manajemen risiko serta memantau kinerja Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko

PROFIL RISIKO

Profil Risiko Bank Artos Indonesia untuk 8 jenis risiko per akhir tahun 2009.

Risiko Inheren							
Risiko Kredit	Risiko Pasar	Risiko Likuiditas	Risiko Operasional	Risiko Hukum	Risiko Reputasi	Risiko Strategis	Risiko Kepatuhan
Risiko Inheren Agregat							
Low	Low	Moderate	Low	Low	Low	Low	Low
Sistim Pengendalian Risiko							
Accept	Accept	Accept	Accept	Accept	Accept	Accept	Accept
Risiko Komposit							
Low	Low	Moderate	Low	Low	Low	Low	Low



Pengelolaan Risiko

RISIKO KREDIT

Salah satu komponen alat ukur dalam pengendalian risiko kredit yang baik, dapat tercermin pada trend rasio Non Performing Loan (NPL). Bank Artos Indonesia dalam rangka melakukan ekspansi kreditnya telah melakukan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Loan (NPL)*. Untuk mendukung upaya tersebut Bank telah memiliki Pedoman Kebijakan Perkreditan tertulis mengenai pemberian kredit yang mencakup Kebijakan Perkreditan Bank Artos Indonesia, serta ketentuan-ketentuan yang tertuang pada Surat Edaran/Keputusan tersendiri di bidang perkreditan. Secara garis besar pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eyes principle* yaitu setiap pemutusan kredit melibatkan Business Unit dan Credit Risk Management Unit secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif. Mekanisme *four-eyes principle* dilakukan melalui Credit Committee dimana proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit dan pemutusannya dilakukan oleh Pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit dari Business Unit dan Risk Management yang memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas. Dengan demikian proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

RISIKO PASAR

Risiko Pasar adalah potensi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat perubahan harga atau variabel (rate) suku bunga pasar serta nilai tukar valuta asing. Pengelolaan risiko pasar Bank melekat pada kebijakan untuk tidak menempatkan dana ke dalam jenis/bentuk penanaman dana yang memiliki risiko tinggi. Pengelolaan risiko pasar yang dilakukan oleh Bank tidak terlalu kompleks karena portofolio investasi Bank sebagian besar berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan seluruhnya dalam mata uang rupiah dan penanaman dana dalam bentuk kredit yang diberikan dalam rangka menjalankan fungsi intermediasi. Bank hanya menghadapi risiko suku bunga.

Profil risiko inheren untuk risiko pasar tahun 2009 berada pada level "Rendah". Parameter Pengukuran risiko dilakukan dengan menghitung Rasio ekspos modal terhadap potensial loss suku bunga dan rasio ekspos modal terhadap Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, rasio aktiva produktif non kredit bermasalah, kecukupan pemenuhan PPAP non Kredit.



Pengelolaan Risiko

Penilaian Sistem Pengendalian risiko berada pada posisi " Accept " parameter yang dipergunakan adalah Pengawasan aktif Komisaris dan Direksi, kebijakan dan Prosedur penetapan limit , Identifikasi, pengukuran, Pemantauan, dan pengendalian Intern, secara keseluruhan tergolong acceptable. Komposit Risiko untuk risiko pasar berada pada level "Rendah" dasar penilaian tersebut adalah total penilaian dari seluruh komponen risiko yang melekat pada risiko pasar.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan bank mendanai atau memenuhi kewajiban yang jatuh tempo setiap hari. Bank Artos Indonesia mensyaratkan bank menyediakan dana yang memadai dalam setiap kondisi. Jatuh tempo asset dan kewajiban diawasi setiap saat untuk memastikan Bank mampu memenuhi semua kewajibannya tanpa harus melikuidasi aset sebelum waktunya, sehingga harus membayar denda. Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) bertanggung jawab mengelola suku bunga dan risiko likuiditas. Profil risiko inheren untuk risiko Likuiditas akhir tahun 2009 berada pada level " Moderate ", parameter dalam mengukur risiko likuiditas adalah rasio kredit terhadap DPK (LDR), rasio aktiva likuid terhadap pasiva likuid yang jatuh tempo sampai dengan 1 bulan, rasio proyeksi cash flow, Maturity Mismatch, Ketergantungan pada Dana Antar bank dan Deposan Inti. Untuk sistem pengendalian risiko tergolong "Acceptable" dan Komposit risiko berada pada level "Moderate".

RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko kerugian langsung atau tidak langsung karena ketidakcukupan atau kegagalan proses internal dan umumnya merujuk pada peristiwa yang diakibatkan oleh fisik/teknologi, kesalahan manusia/kesengajaan, risiko hukum dan terjadinya penipuan. Kerangka manajemen risiko operasional yang sistematis diterapkan guna memastikan agar semua risiko operasional terpantau dan terkendali tepat waktu dengan melakukan penilaian sendiri yang komprehensif dan dilakukan secara teratur disemua bidang kunci Bank. Evaluasi independen terhadap efektifitas dan integritas pengendalian dilakukan untuk menyempurnakan setiap langkah proses. Bank Artos Indonesia mengelola risiko operasional sesuai ketentuan dan peraturan. Profile risiko operasional bank sepanjang tahun 2009 berada pada level " Rendah ", dasar pertimbangan adalah dengan memperhitungkan rasio kecukupan Modal dalam mengantisipasi kerugian akibat risiko operasional dengan



Pengelolaan Risiko

Menggunakan metode Basic Indicator sesuai rekomendasi Bank for International Settlements (BIS) dalam The New Bassel Accord II Juni 2004. Untuk Sistem Pengendalian Risiko sepanjang tahun 2009 tergolong Acceptable.

RISIKO HUKUM

Potensi kerugian yang timbul sebagai akibat adanya kelemahan aspek yuridis, antara lain meliputi ; adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, kelemahan perikatan (tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak) dan pengikatan agunan yang tidak sempurna digolongkan sebagai risiko hukum. Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan mengukur kinerja penanganan kredit bermasalah dan keluhan nasabah. Sepanjang tahun 2009 profile risiko inheren untuk risiko hukum berada pada level " Rendah ".parameter yang dipergunakan adalah Rasio Kinerja penanganan kredit bermasalah melalui proses litigasi dibandingkan dengan total kredit. Sepanjang tahun 2009 terdapat satu permasalahan hukum yang tidak membahayakan usaha Bank. Untuk Sistem pengendalian Bank tergolong dalam "Acceptable" dan Komposit risiko berada pada level "Rendah"

RISIKO REPUTASI

Potensi kerugian yang ditimbulkan sebagai akibat dari adanya publikasi negative yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negative terhadap Bank digolongkan sebagai Risiko Reputasi. Sepanjang tahun 2009 profile risiko inheren untuk risiko reputasi bank berada pada level " Rendah " Parameter pengukurannya adalah Jumlah publikasi negatif menyangkut bank pada media masa, kinerja penanganan komplain nasabah terselesaikan dibandingkan dengan total jumlah komplain nasabah. Keluhan nasabah telah diselesaikan dengan baik dan tidak terdapat publikasi negatif. Untuk Sistem Pengendalian Risiko Bank tergolong dalam "Acceptable", dan Komposit risiko berada pada level "Rendah".

RISIKO STRATEGIK

Risiko Strategik adalah potensi kerugian yang timbul sebagai akibat kebijakan dan strategi serta pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank kurang responsif terhadap perubahan eksternal.Sepanjang tahun 2009, strategi bank berada dalam level " Low ", parameter yang dipergunakan adalah dengan menghitung kinerja Bank dalam mencapai target-target yang tertuang dalam rencana bisnisnya (antara lain : Total Asset, Total Aktiva Produktif, Total Dana Pihak Ketiga



Pengelolaan Risiko

Laba dan CAR). Untuk sistem pengendalian risiko Bank tergolong "Acceptable", dan Komposit risiko berada pada level "Moderate". Pengelolaan risiko strategis dilakukan dengan memantau perkembangan kinerja Bank secara keseluruhan, variable perkembangan kinerja Bank yang dipantau ditetapkan sebagai parameter risiko inheren serta kecukupan system pengendalian risiko strategis. Khususnya dalam pencapaian target laba. Perubahan eksternal berupa kondisi makro ekonomi yang kurang kondusif sebagai dampak dari penyesuaian tingkat suku bunga BI Rate dalam rangka pengendalian tingkat inflasi telah mempengaruhi pendapatan operasional bank.

RISIKO KEPATUHAN

Potensi kerugian yang disebabkan karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku digolongkan sebagai Risiko Kepatuhan. Sepanjang tahun 2009 profil risiko inheren untuk risiko kepatuhan berada pada level "Rendah" atau tidak terdapat pelanggaran ketentuan. Parameter yang dipergunakan dalam menentukan level risiko dari risiko kepatuhan adalah ; BMPK, PPAP, KPMM (CAR), GWM , PDN. Untuk sistem pengendalian risiko Bank tergolong "Acceptable", dan Komposit risiko berada pada level "Rendah" .

Pelaksanaan G C G

Good Corporate Governance

Sebagai lembaga yang dipercaya oleh Pemerintah dalam mengelola dana masyarakat, Bank Artos Indonesia menyadari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) menjadi suatu hal yang sangat penting dan memiliki prioritas yang sangat tinggi. Penerapan prinsip GCG, diharapkan dapat tercipta citra lembaga yang dapat dipercaya. Artinya ada keyakinan bahwa bisnis perbankan dikelola dengan baik sehingga dapat tumbuh secara sehat, kuat dan efisien. Manajemen sadar bahwa kepercayaan publik disamping tergantung pada kinerja dan kemampuan Bank dalam mengelola risiko, juga diperlukan adanya sikap profesionalisme, independensi, integritas dari para pengurus serta transparansi atas informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan maupun non keuangan kepada Publik, namun dengan tidak sama sekali mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan Bank sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Perwujudan dari pemikiran tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila Bank dalam melakukan aktivitasnya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* yang meliputi lima prinsip dasar. Pertama, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Kelima, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan GCG tercermin dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite, penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan eksternal, penerapan manajemen risiko.

DEWAN KOMISARIS

Susunan Dewan Komisaris Bank Artos Indonesia telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Good Corporate Governance

Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan/Keluarga
William Arto Hardy	Komisaris Utama	Pemegang Saham (15%)
Nono Sukarno	Komisaris	Pihak Independen
Lucia Djatmiko	Komisaris	Pihak Independen

Dalam rangka penerapan GCG, dibutuhkan Dewan Komisaris yang berperan aktif, independen dan konstruktif. Nama besar, kemauan dan itikad baik tidak lah cukup sehingga dibutuhkan struktur, sistem, dan proses yang memadai agar peran dan fungsi komisaris sesuai dengan harapan. Perimbangan keberadaan komisaris independen merupakan syarat mutlak agar tetap independen dalam pengambilan keputusan, dalam kaitan tersebut komposisi Komisaris Bank Artos saat ini telah sesuai dengan ketentuan PBI no. 8/4/PBI/2006.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara rinci telah tertuang dalam Buku pedoman Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris, antara lain :

- ☐ Memberikan usulan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai pencalonan anggota Direksi.
- ☐ Memberikan persetujuan atau penolakan perangkatan jabatan anggota Direksi pada perusahaan lain.
- ☐ Melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan Direksi.
- ☐ Melakukan pengawasan perkembangan usaha bank.
- ☐ Memberi bantuan secara terbatas atas kegiatan usaha bank.
- ☐ Menyelesaikan benturan kepentingan antara sesama anggota Direksi.
- ☐ Memberikan nasehat kepada Direksi.

Rapat Dewan Komisaris pada tahun 2009 telah dilaksanakan sebanyak empat kali, dan secara keseluruhan dihadiri lengkap oleh seluruh anggota Komisaris, dengan agenda utama mengevaluasi perkembangan kinerja bank serta memberikan nasehat dan rekomendasi kepada Direksi dalam meningkatkan kinerja bank agar tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian (Prudential Banking Practices) dan selalu mematuhi (comply) terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Good Corporate Governance

DIREKSI

Susunan dan jumlah keanggotaan Direksi telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham

Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan/Keluarga
Reinantha Yaputra	Direktur Utama	Pihak Independen
Lina Arto Hardy	Direktur SDM-Umum	Pemegang Saham (15%)
Bambang Setiawan	Direktur Kepatuhan	Pihak Independen

Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah melaksanakan kepengurusan dan mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang secara terperinci dituangkan dalam Buku Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, antara lain :

- ☐ Memastikan bahwa semua kegiatan usaha bank telah berjalan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Merumuskan dan menetapkan kebijakan umum bank, serta memastikan bahwa pelaksanaannya sudah berjalan secara konsekuen dan konsisten
- ☐ Melakukan pengkajian ulang terhadap kualitas portofolio dalam rangka pengamanan atas risiko terkait.
- ☐ Menetapkan kebijakan penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (Know Your Customer Principles) dan memastikan bahwa pelaksanaannya sudah dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.
- ☐ Menetapkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang dihadapi, serta menetapkan kebijakan dan strategi prosedur sistem pengendalian intern.
- ☐ Memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern.
- ☐ Menindaklanjuti hasil pemeriksaan SKAI, Bank Indonesia, PPAK, dan Otoritas lainnya, serta memastikan bahwa hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai.
- ☐ Memberikan laporan secara berkala kepada Dewan Komisaris mengenai langkah-langkah yang telah, sedang dan akan dilakukan atas Perkembangan portofolio bank, Temuan-temuan penting dari SKAI/ Bank Indonesia, Pelaksanaan realisasi rencana kerja bank, Penyimpangan yang terjadi.

Good Corporate Governance

KOMITE-KOMITE

Untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Bank Artos Indonesia telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, yang diharapkan dapat membantu fungsi Dewan Komisaris agar berjalan secara efektif. Sebagian besar keanggotaan Komite merupakan pihak independen, adapun keanggotaan Komite pada Bank Artos Indonesia adalah sebagai berikut :

KOMITE AUDIT		
Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan/Keluarga
Lucia Djatmiko	Ketua	Merangkap Komisaris Independen
Rubi Martono	Anggota	Pihak Independen
Verawati	Anggota	Pihak Independen

KOMITE PEMANTAU RISIKO		
Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan/Keluarga
Nono Sukarno	Ketua	Merangkap Komisaris Independen
Manuel Lahengke Nusa	Anggota	Pihak Independen
Verawati	Anggota	Pihak Independen

KOMITE REMUNERASI & NOMINASI		
Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan/Keluarga
Lucia Djatmiko	Ketua	Merangkap Komisaris Independen
William Arto Hardy	Anggota	Merangkap Komisaris Utama
Fifiningsih	Anggota	Merangkap Wkl Kaur SDM & Umum

Tugas dan tanggung jawab dari Komite-Komite tersebut secara terperinci telah dituangkan dalam Buku Pedoman Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, antara lain memberikan pendapat profesional dan tidak memihak (independen) atas laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dari Komisaris.

Selama tahun 2009, Komite-Komite tersebut telah mengadakan rapat sebanyak dua kali, yang membahas pembuatan program kerja, pembagian tugas anggota komite, serta pemantauan kegiatan usaha bank sesuai fungsi dan bidang masing-masing komite.

PEMEGANG SAHAM BANK ARTOS INDONESIA & HUBUNGAN KEUANGAN / KELUARGA

Komposisi kepemilikan saham perusahaan serta keterkaitan hubungan keuangan/ keluarga antara Direksi, Komisaris dan/atau Pemegang Saham Bank Artos Indonesia adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Hubungan Keuangan / Keluarga		
	Pemegang Saham	Dewan Komisaris	Direksi
Arto Hardy		Keluarga	Keluarga
Lanny Miguna		Keluarga	Keluarga
Sinatra Arto Hardy		Keluarga	Keluarga
William Arto Hardy		Keluarga	Keluarga
Lina Arto Hardy		Keluarga	Keluarga

Dewan Komisaris	Hubungan Keuangan / Keluarga		
	Pemegang Saham	Dewan Komisaris	Direksi
William Arto Hardy	Keluarga		Keluarga
Nono Sukarno			
Lucia Djatmiko			

Direksi	Hubungan Keuangan / Keluarga		
	Pemegang Saham	Dewan Komisaris	Direksi
Reinantha Yaputra			
Lina Arto Hardy	Keluarga	Keluarga	
Bambang Setiawan			

Good Corporate Governance

Komisaris dan Direksi tidak mempunyai saham dan atau hak option atas saham pada Bank Artos Indonesia maupun pada kelompok usaha terkait lainnya.

Kepemilikan saham para pemegang saham Bank Artos Indonesia pada perusahaan lainnya adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	Alamat	Pemegang Saham	
PT. Polyfin Canggih	Jl. Raya Rancaekek Km.19/28 Sumedang	PT. Artostex	99.00%
		Sinatra Arto Hardy	01.00%
PT. Hotel Talagasari	Jl. Dr. Setiabudhi No. 269-275 Bandung	Jap Mulia Nurcahya	33.33%
		Tan King Lie	33.33%
		Arto Hardy	33.33%
PT. Artostex	Jl. Raya Dasyeuh Kolot No.66 Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung	Arto Hardy	74.34%
		Iwan Hardy	09.37%
		Kaikay Hardy	09.32%
		Tan King Lie	06.97%
PT. Polyfilatex	Panyawungan Rt.02 Rw.03 Ds Ciburuy Wetan	Arto Hardy	40.00%
		Lanny Miguna	15.00%
		Sinatra Arto Hardy	15.00%
		William Arto Hardy	15.00%
		Lina Arto Hardy	15.00%
PT. Bandung Marmer	Jl. Pamucatan No. 982 Ds Ciburuy Kec. Padalarang	Arto Hardy	55.00%
		Kariady F	25.00%
		Kaikay Hardy	10.00%
		Iwan Hardy	10.00%
Bank Pasar Artos Parahyangan	Jl. Panjunan No. 22 Bandung	Arto Hardy	99.00%
		Lain-lain	01.00%



Good Corporate Governance

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERN & AUDIT EKSTERN

FUNGSI KEPATUHAN

Pelaksanaan fungsi kepatuhan adalah untuk memastikan seluruh aktivitas dan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap aktivitas dan kegiatan usaha serta kebijakan Bank yang dipandang dapat membahayakan dan mengganggu kelangsungan usaha harus dilakukan pencegahan (ex ante). Direktur Kepatuhan bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya praktek-praktek kegiatan perbankan yang tidak sehat dan membahayakan serta melaporkan kepada Bank Indonesia apabila aktivitas dan kegiatan tersebut masih tetap dijalankan.

Dalam menjalankan fungsinya tersebut, Direktur Kepatuhan membawahi unit kerja non operasional, seperti : Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Kepatuhan (compliance), Sistem & Prosedur, Sistem Informasi Manajemen (SIM), dan Teknologi Informasi.

Selama tahun 2009, Bank telah memenuhi komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak ketiga lainnya, serta tidak terdapat pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

FUNGSI AUDIT INTERN

Fungsi Audit Intern memastikan seluruh kegiatan dan aktivitas usaha Bank yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. (ex post). Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) didalam menjalankan fungsinya bersifat independen. Pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan berbasis risiko.

FUNGSI AUDIT EKSTERN

Laporan keuangan harus dipastikan bebas dari salah saji material serta telah memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Akuntan Publik bertanggung jawab untuk menyatakan pendapat atas Laporan Keuangan yang diaudit dan bersifat independen. Pernyataan pendapat didasarkan atas kewajaran dalam penyajian. Penunjukan Akuntan Publik sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Good Corporate Governance

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Komisaris dan Direksi telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap seluruh kegiatan usaha bank, termasuk sistem pengendalian intern. Pelaksanaan kebijakan manajemen risiko bank, antara lain meliputi :

- ☐ Melakukan revisi terhadap kebijakan, sistem dan prosedur bank agar berbasis manajemen risiko.
- ☐ Menetapkan limit / batasan wewenang memutuskan secara berjenjang sesuai bobot risiko pada tingkat masing-masing.
- ☐ Melakukan proses indentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko atas seluruh kegiatan usaha bank.
- ☐ Menerapkan sistem pengendalian intern berbasis manajemen risiko pada setiap kegiatan usaha bank.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, sampai tahun 2009 Bank telah mengikut sertakan Pengurus dan pejabat Eksekutifnya untuk menjalani sertifikasi manajemen risiko yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR), sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Level
William Arto Hardy	Komisaris Utama	2
Nono Sukarno	Komisaris Independen	2
Lucia Djatmiko	Komisaris Independen	2
Reinantha Yaputra	Direktur Utama	3
Lina Arto Hardy	Direktur SDM & Umum	3
Bambang Setiawan	Direktur Kepatuhan	3
Theresia Harjati	Kepala Urusan Treasury & Regional Manager	2
Fifiningsih Ario	Kepala Urusan SDM & Umum	1
Ferry Budiman	Kepala SKAI	1
Lanjar	Kepala SKMR	1
Marthen Sulle Konda	Supporting Manager	1
Supiarti O. Wijaya	Deputy Regional Manager	1
Lucas S. Muliawan	Business Manager	1
Denny Lunardi	Business Manager	1
Ericka G. Hatta	Business Manager	1
Wirya Dinata	Business Manager	1
Tang Bok Lan	Business Manager	1
Achmad Humam	Senior Staff Kepatuhan, MIS, SKMR	1

Good Corporate Governance

PENILAIAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Penilaian (self assessment) atas pelaksanaan Good Corporate Governance tahun 2009 menunjukkan nilai predikat komposit "Sangat Baik" dengan Nilai Komposit sebesar 1.00.

No.	Aspek yang dinilai	Peringkat
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	1
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	1
3.	Kelengkapan Tugas dan Pelaksanaan Tugas Komite	1
4.	Penanganan Benturan Kepentingan	1
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	1
6.	Penerapan Fungsi Audit Intern	1
7.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	1
8.	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian intern	1
9.	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)	1
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	1
11.	Rencana Strategis Bank	1

Kelemahan :

Pengembangan core banking system terbatas karena dikelola oleh petugas intern bank, tidak lagi ditangani oleh vendor pembuat program.

Penyebabnya :

- ⊙ Perlu waktu yang lama untuk menguasai program dan melakukan pengembangan.

Action Plan :

- ⊙ Mengganti core banking system dengan mempergunakan penyelenggaraan IT pihak lain yang lebih berpengalaman, sesuai tercantum pada Rencana Strategis Tehnologi Informasi jangka panjang.



Good Corporate Governance

Target Waktu :

- ⦿ Pada semester ke II Tahun 2010
- ⦿ Untuk Realisasi atas Penambahan jaringan kantor telah direalisasikan pada tanggal 8 Desember 2009

Kekuatan :

Kekuatan pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank Artos Indonesia terletak pada Komitmen dari seluruh pihak, Pemegang Saham, Pengurus Bank (Komisaris, Direksi dan seluruh Pejabat Eksekutif) untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT & DEBITUR BESAR

Bank Artos Indonesia selalu berpedoman pada Prinsip Kehati-hatian dalam mengelola penyediaan dana kepada nasabah, khususnya pada Pihak terkait dan Debitur Besar, pelaksanaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2009, penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti (Besar) adalah sebagai berikut :

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rph)
1.	Kepada Pihak Terkait	1	3.071
2.	Kepada Debitur Inti : a. Individu b. Group	10	68.258
		1	15.630

RENCANA STRATEGIS BANK

Rencana Strategis Bank telah dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan) dan Rencana Jangka Menengah dan Pendek (Business Plan), serta telah dilaporkan dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia.

Good Corporate Governance

PAKET KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS BAGI KOMISARIS DAN DIREKSI

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas yang diberikan oleh perusahaan kepada Komisaris berupa : Honorarium, Tunjangan Hari raya, Tunjangan Kendaraan. Dan kepada Direksi berupa : Gaji, Tunjangan Jabatan, Tunjangan Kendaraan, Tunjangan Telepon, Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Asuransi Kesehatan serta Kendaraan Dinas (Natura); sebagai berikut :

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun *			
	Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi : Honorarium, Gaji, Bonus, Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Jabatan/ Kendaraan/ Telepon	3	923	3	1.319
Fasilitas lain dalam bentuk Natura, berupa Asuransi Kesehatan, Sewa Kendaraan Dinas yang sifatnya tidak dapat dimiliki.	3	56	3	282
Total	6	979	6	1.601

**) Dinilai dalam Ekuivalen Rupiah*

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima Paket Kebijakan Remunerasi dalam satu tahun, yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan sebagai berikut :

(Satuan Orang)

Jenis Remunerasi Perorang dalam 1 tahun yang diterima secara Tunai	Jumlah	
	Komisaris	Direksi
Di atas Rp. 2 Miliar	-	-
Di atas Rp. 1 Miliar s.d Rp. 2 Miliar	-	-
Di atas Rp. 500 Juta s.d Rp. 1 Miliar	-	-
Rp. 500 Juta ke Bawah	3	3

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Pemberian gaji kepada karyawan sampai dengan batas Pelaksana (Bukan Direksi dan Komisaris), mulai dari tingkat Attendant sampai dengan tingkat Vice President sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku, khususnya ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku setempat bagi karyawan tingkat Dasar. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah pada Bank Artos Indonesia sebagai berikut :

Good Corporate Governance

Jabatan	Gaji Perbulan (Jutaan Rp)		% Rasio
	Tertinggi	Terendah	
Pegawai Tetap s.d Batas Pelaksana	18	1	5,56
Direksi	34	25	73,53
Komisaris	33	15	45,45
Rasio Gaji Direksi Tertinggi dan Pegawai Tertinggi			52,94

PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD)

Selama tahun 2009 tidak terdapat adanya penyimpangan internal (internal fraud).

JUMLAH PERMASALAHAN HUKUM DAN UPAYA PENYELESAIAN OLEH BANK

Pada tahun 2009 terdapat satu permasalahan hukum yang tidak membahayakan usaha bank maupun pihak ketiga lainnya. Bank sedang mengajukan permohonan sita eksekusi dan gugatan melalui Pengadilan Negeri Bandung atas AYDA yang sudah diserahkan kepada Bank tetapi penghuni rumah tersebut tidak mau menyerahkannya secara sukarela. Langkah tersebut terpaksa dilakukan karena upaya musyawarah tidak menghasilkan.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2009 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan, baik secara internal maupun eksternal.

BUY BACK SHARES DAN/ATAU BUY BACK OBLIGASI BANK

Selama tahun 2009 Bank tidak melakukan buy back shares dan/atau buy back obligasi Bank, karena Bank belum menerbitkan obligasi.

Good Corporate Governance

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK SELAMA PERIODE LAPORAN

Pada tahun 2009, sumbangan / donasi tidak diberikan kepada Kegiatan Politik, namun diberikan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan yang jumlahnya tidak signifikan, seperti : HUT RI, Acara RT/RW setempat, sumbangan kepada anak yatim dengan jumlah sumbangan rata-rata sebesar Rp. 1.080.000,- (satu juta delapan puluh ribu rupiah). Juga telah melakukan kegiatan donor darah

Sebagai bentuk kepedulian Bank terhadap kesejahteraan Karyawan dan keluarganya khususnya kepada Karyawan Tingkat Dasar, saat ini Bank Artos Indonesia telah menjadi Orang Tua Asuh dari tiga putra-putri Karyawan Bank yang telah menunjukkan prestasinya serta memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan, yaitu : Sudah bekerja lebih dari 5 (lima) Tahun, Kategori Pegawai dasar s.d Staf, Penilaian kinerja tahunan Baik. Program Orang Tua Asuh ini berkelanjutan sampai kepada karyawan lainnya yang dapat memenuhi kriteria tersebut di atas. Perincian program Orang Tua Asuh periode tahun 2008 sebagai berikut :

No.	Nama Anak Asuh	Anak Karyawan	Sejak dari	Bantuan/Bln (Rupiah)
1.	Subyanto Hendarsyah	Dadang Hermawan	2001	30.000,-
2.	Endang Pujiastuti	Imam Subkhi	2003	30.000,-
3.	Akbar Muktanas	Dadang Hermawan	2008	30.000,-



Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha Bank jika dilihat dari perbandingan kondisi keuangan Bank Artos Indonesia posisi akhir tahun 2009 dengan tahun 2008 menunjukkan :

PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga bersih Bank mengalami peningkatan sebesar 7,40 % atau sebesar Rp. 1.294 juta dari Rp. 17.480 juta menjadi Rp. 18.774 juta. Peningkatan ini terkait dengan peningkatan penyaluran kredit yang mengalami pertumbuhan sebesar 14.09 % pada tahun 2009.

LABA BERSIH

Laba bersih sebelum pajak mengalami penurunan sebesar 17,21 % atau sebesar Rp. 173 juta dari Rp. 1.005 juta menjadi Rp. 832 Juta. Kurang maksimalnya pencapaian Laba Bersih sebagai akibat dari kebijakan pemeliharaan tingkat likuiditas yang sangat likuid.

AKTIVA PRODUKTIF

Total Aktiva Poduktif mengalami peningkatan sebesar 30,44 % atau sebesar Rp. 71.124 juta dari Rp. 233.689 juta menjadi Rp. 304.813 juta.

DANA PIHAK KETIGA

Total Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar 30,60 % atau sebesar Rp. 54.334 juta dari Rp. 177.590 juta menjadi Rp. 231.924 juta.

PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang Diberikan mengalami peningkatan sebesar 14.09 % atau sebesar Rp. 24.427 juta dari Rp. 173.374 juta menjadi Rp. 197.801 juta.

PERMODALAN

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami penurunan sebagai akibat peningkatan penyaluran Kredit sebesar 14.09% pada tahun 2009. CAR Bank turun menjadi sebesar 35,75 % atau masih diatas ketentuan Bank Indonesia.

Perkembangan Usaha

STRUKTUR ORGANISASI BANK

Struktur Organisasi disusun dalam rangka pencapaian tingkat pelayanan yang prima sesuai dengan Visi Bank Artos Indonesia serta menggambarkan penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang terjadi di Bank Artos Indonesia. Disamping prinsip Independensi, kecepatan proses dalam pengambilan keputusan juga menjadi perhatian yang sangat penting oleh manajemen dalam penyusunan Struktur Organisasi.

JARINGAN KANTOR

Sejalan dengan rencana pengembangan usaha dan perluasan jaringan kantor, pada tahun 2009 Bank Artos Indonesia telah membuka kantor cabang pembantu di Serpong-Tangerang.

Jaringan Kerja 2009	
Kantor Pusat	1
Kantor Cabang	1
Kantor Cabang Pembantu	5
Kegiatan Kas diluar Kantor	5
A T M	5
T o t a l	17

Pembukaan kantor cabang baru akan terus dilakukan pada tahun-tahun mendatang. Pengembangan jaringan kantor diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha dan turut memberikan kontribusi bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

SUMBER DAYA MANUSIA

Perkembangan Sumber Daya Manusia terus meningkat setiap tahunnya hal ini sejalan dengan strategi pengembangan usaha Bank Artos Indonesia yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank baik secara kuantitas maupun kualitas. Peningkatan kuantitas terjadi karena adanya perekrutan SDM baru dalam rangka pembukaan kantor cabang baru serta restrukturisasi organisasi untuk mengisi posisi yang kosong, sedangkan peningkatan kualitas merupakan bagian dari tuntutan kualitas pelayanan yang baik dan prima. Perkembangan sumber daya manusia menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Berbagai program peningkatan kualitas SDM terus dikembangkan secara berkesinambungan salah satunya adalah Officer Development Program yang diselenggarakan pada tahun 2009 yang telah menghasilkan SDM yang memiliki kompetensi dan integritas yang baik untuk siap ditempatkan dalam menghadapi persaingan.

Total SDM 2009	
Dewan Komisaris	3
Direksi	3
Karyawan Tetap	183
Karyawan Tidak Tetap	4



Susunan Pengurus

William Arto Hardy, Bcom, Komisaris Utama

Berpengalaman 18 tahun dalam industri perbankan dan industri sepatu. Meraih *Bachelor of Commerce* dari *University of Western, Sydney*. Bergabung dengan Bank Artos Indonesia mulai tahun 1992 sampai sekarang.

Nono Sukarno, SE, MM, Komisaris

Berpengalaman 33 tahun dalam industri perbankan. Meraih Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Bergabung dengan Bank Artos Indonesia mulai tahun 2004 sampai sekarang.

Lucia Djatmiko, Bsc, Komisaris

Berpengalaman 16 tahun dalam industri perbankan. Meraih *Bachelor of Science* dari *University of New South Wales, Sydney*. Bergabung dengan Bank Artos Indonesia mulai tahun 1994 sampai sekarang.

Reinantha Yaputra MBA , Direktur Utama

Berpengalaman 28 tahun dalam industri perbankan. Meraih *Master of Business Administration (MBA)* dari *Washington International University, USA*. Memulai karir di dunia perbankan pada Bank Panin sejak tahun 1982 sampai dengan 1995, Bergabung dengan Bank Artos Indonesia mulai tahun 1996 sampai sekarang.

Lina Arto Hardy MBA, Direktur

Berpengalaman 18 tahun dalam industri perbankan. Meraih *Master of Business Administration (MBA)* dari *Edinburgh Business School, Heriot Watt University Cambridge United Kingdom*. Bergabung dengan Bank Artos Indonesia mulai tahun 1992 sampai sekarang.

Bambang Setiawan SE, Direktur Kepatuhan

Berpengalaman 24 tahun dalam industri perbankan. Meraih Sarjana Ekonomi dari Universitas Parahyangan Bandung. Memulai karir di dunia perbankan pada Bank Panin sejak tahun 1986. Bergabung dengan Bank Artos Indonesia mulai tahun 1997 sampai sekarang.

Manajemen Eksekutif

Theresia Harjati M
Kepala Urusan Treasury dan Regional Manager Jakarta

Fifiningsih Ario
Kepala Urusan SDM & Umum

Ferry Budiman
Kepala Satuan Kerja Audit Intern - SKAI

Lanjar
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko - SKMR

Supiarti Ong Widjaja
Deputy Regional Manager Jakarta

Lucas S Muliawan
Business Manager

Denny Lunardi
Business Manager

Budiana T Saputra
Business Manager

Ericka G Hatta
Business Manager

Lucyana Suryapranata
Business Manager

Wirya Dinata
Business Manager

Tan Bok Lan
Business Manager

Dicky Setiady
Business Manager

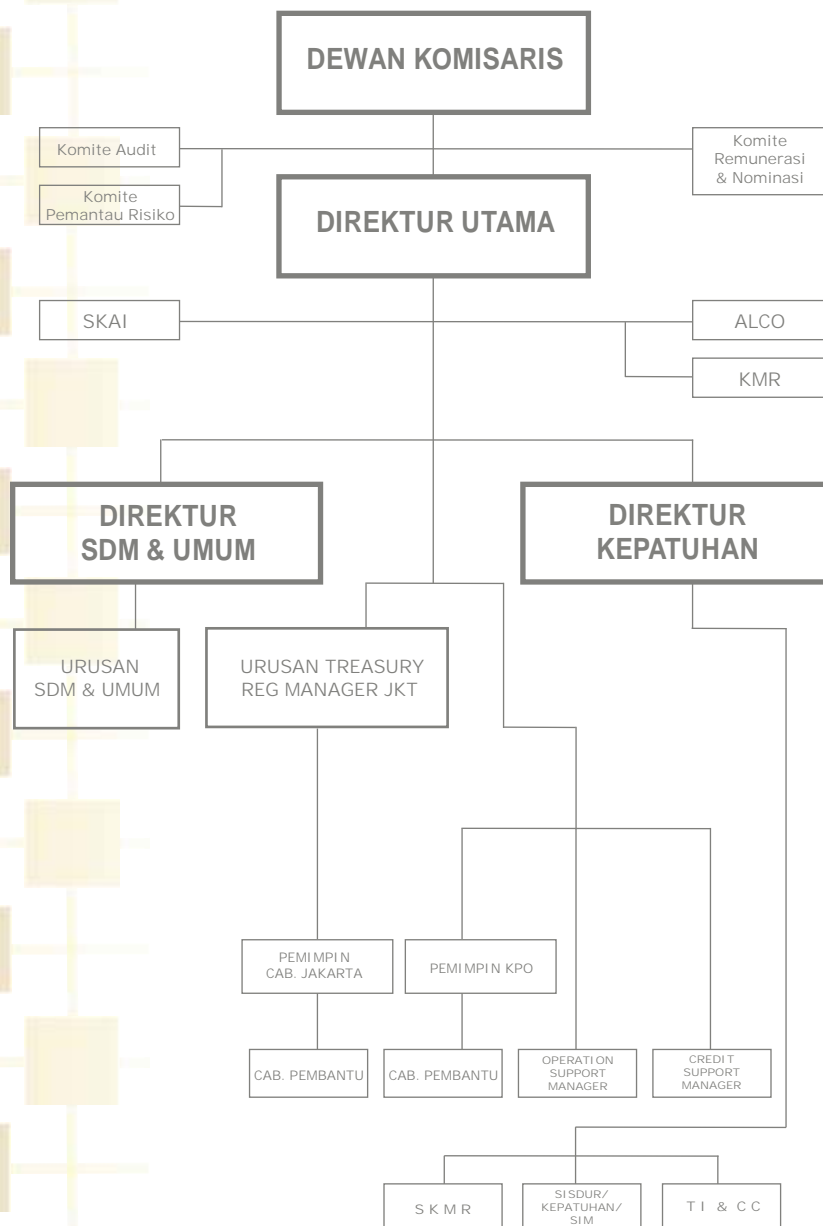
Marthen Sulle Konda
Operation Supporting Manager Kantor Pusat

Lily Yulianti Mutriara
Operation Supporting Manager Kantor Cabang Jakarta

Jenny Nadasari
Credit Supporting Manager

Manajemen Eksekutif

Struktur Organisasi



Rasio Keuangan

Rasio Keuangan	2009	2008
Permodalan		
C A R	35.75 %	40.55 %
Kualitas Aktiva		
NPL - Gross	4.67 %	3.59 %
NPL - Net	4.58 %	2.56 %
Rasio PPAP	100.69 %	101.23 %
Kredit / Total Aktiva Produktif	63.04 %	74.19 %
Rasio KUK terhadap Total Kredit	2.01 %	2.82 %
Rasio UMKM terhadap Total Kredit	84.78 %	93.12 %
Rentabilitas		
R O A	0.34 %	0.40 %
R O E	0.66 %	1.37 %
N I M	6.32 %	7.48 %
B O P O	98.58 %	97.15 %
Likuiditas		
L D R	85.29 %	97.63 %
Kepatuhan		
Rasio BMPK terhadap Pihak Terkait	3.61 %	4.94 %
Rasio BMPK terhadap Debitur Besar	18.37 %	7.96 %
Giro Wajib Minimum - GWM	5.21 %	5.22 %
Posisi Devisa Netto - PDN	0.00 %	0.00 %



Produk & Layanan

Produk Pinjaman / Kredit

- Kredit Modal Kerja
- Kredit Investasi
- Kredit Konsumsi
- Kredit Pemilikan Rumah / Ruko
- Kredit Pemilikan Mobil / Sepeda Motor
- Kredit Multi Guna
- Kredit Artos Sejahtera
- Kredit Artos Manfaat

Produk Simpanan

- Tabungan Artos
- Tabungan Artoscash - ATM Bersama
- Tabungan Pendidikan Mutiara
- Tabunganku
- Deposito Berjangka
- Deposito On Call
- Sertifikat Deposito
- Giro Artos
- Giro Artos Kemitraan

Jasa Layanan

- Penukaran Mata Uang Asing-Money Changer
- Pelayanan Antar Jemput Transaksi-Pickup Service
- Sentra Pembayaran Tagihan Telepon, Flexi & PLN
- Kiriman Uang/Transfer - RTGS / SKN
- Tagihan Warkat Luar Kota Inkaso-Intercity Kliring
- Tagihan Warkat dalam kota - Kliring
- Bank Garansi
- Payroll System - Fasilitas Penggajian Karyawan
- Pembayaran Uang Sekolah
- Safe Deposit Box - SDB
- Jaringan ATM Bersama

Jaringan Kantor

Kantor Pusat

Jl. Otto Iskandardinata No.18,
Bandung 40171 Indonesia
Ph. (022) 4200202, 4200303 (hunting)
Fax. (022) 4200401
Telex. (022) 24145

Kantor Cabang Utama Jakarta

Jl. Suryopranoto No. 59,
Jakarta Pusat 10160 Indonesia
Ph. (021) 3457202, 3453323, 3457961, 3841442
Fax.(021) 3802756

Kantor Cabang Pembantu

Kompleks Rukan Artha Gading Niaga Blok C No. 12,
Kawasan Sentra Bisnis Artha Gading
Kelapa Gading **Jakarta** Utara 14240 Indonesia
Ph. (021) 45856788 (hunting)
Fax. (021) 45850308

Kompleks Kopo Mas Regensi 9 G Jl. Kopo No. 618,
Bandung 40225 Indonesia
Ph. (022) 5423371, 5436673, 5436669
Fax. (022) 5436672

Jl. Gardujati No. 75,
Bandung 40181 Indonesia
Ph. (022) 6004087, 6004088
Fax. (022) 6014970

Segitiga Emas Kosambi Blok A/15
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 221-223,
Bandung 40113 Indonesia
Ph. (022) 7218272, 7237024
Fax. (022) 7237024

Komplek Rukan Golden Boulevard Blok D-1
Bumi Serpong Damai (BSD) City
Tangerang Banten 15322 Indonesia
Ph. (021) 5388880
Fax. (021) 53160728